

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangat ketat, sehingga memiliki aset perusahaan yang tinggi saja belum tentu cukup untuk memastikan kelangsungan usaha. Dalam era globalisasi, perusahaan yang ingin bertahan harus menghadapi tantangan ini dan memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bersaing di pasar global. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan perlu terus mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Laporan keuangan merupakan salah satu bukti nyata dari hasil kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan oleh manajemen. Bagi pihak luar, seperti investor, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat memutuskan apakah akan melakukan investasi melalui pasar modal. Informasi keuangan memiliki fungsi sebagai sarana penghimpunan informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran indikator keberhasilan perusahaan, serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017:104). Menurut (Astawinetu & Handini, 2020:54) laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu pedoman penting bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian

dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan capital gain. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya (Komarudin, 2014: 59).

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengidentifikasi nilai faktor fundamental yang digunakan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan empat jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor. Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return. (Hastuti & Nurdin, 2020:2) menyatakan bahwa "*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyse a company's stock prices*". Pernyataan tersebut

mengindikasikan bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual-beli saham perusahaan di pasar modal. Kinerja keuangan yang baik akan mempunyai prospek kenaikan harga saham yang cepat dan tinggi, sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan harga saham (Ayu & Oetomo, 2019:2). Faktor internal yang mempengaruhi harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran modal kerja untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan, perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti Inflasi dan tingkat suku bunga juga memengaruhi harga saham perusahaan, Inflasi yang mencerminkan kenaikan harga secara umum dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional perusahaan. Sementara itu, tingkat suku bunga memengaruhi keputusan investasi dan pinjaman perusahaan. Dari penjelasan diatas menunjukan hubungan antar variabel dimana inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang berperan sebagai (variabel independen) yang dapat memengaruhi harga saham (variabel dependen).

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Pada penelitian ini parameter tingkat suku bunga yang dinilai adalah tingkat suku bunga yang menjadi basis penetapan suku bunga yakni BI-Rate. Dilain pihak inflasi juga berhubungan sejalan dengan suku bunga. Apabila tingkat inflasi naik akan diikuti dengan kenaikan suku bunga. Dua instrumen ini biasanya saling berkaitan dan menjadi perhatian yang utama bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang. Inflasi juga merupakan faktor fundamental makro dari indikator makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat.

Modal kerja merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam perusahaan. Karena setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaannya, misalnya untuk memberikan persekot bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat kembali masuk melalui penjualan produk. Modal kerja yang berasal dari penjualan tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya dan akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan perusahaan, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan perusahaan maka akan mengakibatkan

banyak modal atau dana-dana yang menganggur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan dananya. Modal kerja dapat berasal dari utang yang diperoleh dari pihak ketiga, yang mana utang tersebut harus juga diperhitungkan beban bunga atas utang tersebut. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan laba dari perusahaan, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Efektif dan efisien pengelolaan perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan serta banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan tiap rupiah dari modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang tidak digunakan untuk meningkatkan penjualan yang akan dihasilkan. Maka semakin tinggi perputaran modal kerja, akan semakin efektif dan efisien penggunaan modal kerja yang digunakan.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang diambil adalah sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Mengingat bahwa indonesia merupakan negara berkembang maka selain faktor ekonomi dan lingkungan faktor kesehatan juga menjadi peran penting dalam pengembangan negara dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, industri ini juga menciptakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih guna meningkatkan kapasitas manusia dalam bidang ilmu kesehatan (Zahra, 2023:1). Industri farmasi merupakan industri yang menyumbang lebih kurang 10,05% bagi Produk Domestik Bruto (PDB) untuk sektor non migas pada tahun

2019 kuartal ku IV. Dengan demikian, sektor farmasi bukan hanya sebuah industri melainkan pemangku kepentingan kesehatan dan pembangunan nasional yang tak terelakkan dalam mencapai tujuan kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara sehingga sektor ini sangat relevan untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok sub sektor farmasi sebanyak 12 perusahaan, Sementara Itu sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yaitu MERK (Merck Tbk), KLBF (Kelbe Farma Tbk), TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk), DVLA(Darya-Varia Laboratoria Tbk), INAF (Indofarma Tbk), KAEF (Kimia Farma Tbk), PYFA (PT Pyridam Farma Tbk), SIDO(PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk), PEHA (PT Phapros Tbk), SOHO (PT Soho Global Health Tbk). Pada penelitian ini data yang dapat di olah peneliti terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020–2024 yang akan diteliti menggunakan inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang akan di teliti dengan data yang di peroleh adalah berikut. Berikut ini tabel perkembangan Tingkat Inflasi tahun 2020-2024:

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Inflasi
Tahun 2020-2024

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2020	1,68	-
2021	1,87	11,31
2022	5,51	1,95
2023	2,61	52,63
2024	1,57	39,85
Rerata	2,65	26,44

Sumber : Bank Indonesia, 2021

Dari tabel 1.1 diatas terlihat tingkat inflasi selama tahun 2020-2024 menunjukkan angka yang menurun dengan rata-rata perkembangan tingkat inflasi selama tahun 2020-2024 sebesar 2,65%. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 1,57 sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51%. Berikut ini tabel perkembangan tingkat suku bunga (Bi Rate) tahun 2020-2024:

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Bi Rate
Tahun 2020-2024

Tahun	Bi Rate (%)	Perkembangan (%)
2020	3,75	-
2021	3,50	06,67
2022	5,50	57,14
2023	6,00	09,09
2024	6,00	00,00
Rerata	4,95	18,23

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 suku bunga terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 3,50%. Rata-rata perkembangan suku bunga selama tahun 2020-2024 menurun sebesar 4,95%. Oleh karena itu Bank Indonesia membuat kebijakan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengimbangi kenaikan inflasi, agar jumlah uang beredar dapat dipantau dan di kendalikan oleh pemerintah. Dilain sisi Bank Indonesia juga menjalankan fungsi sebagai pengambil keputusan untuk target pada *frame work of inflation*. Berikut ini tabel perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024:

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Modal Kerja Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MERK	1,59	2,19	2,02	1,62	1,73	1,83
2.	KLBF	2,33	2,16	2,36	2,40	2,51	2,35
3.	TSPC	2,79	2,59	2,67	2,75	2,30	2,62
4.	DVLA	2,17	2,04	1,99	2,02	2,18	2,08
5.	INAF	5,76	7,92	(9,40)	(0,51)	(0,15)	0,72
6.	KAEF	(14,42)	58,29	(21,98)	(2,18)	(3,12)	3,32
7.	PYFA	3,28	8,45	2,94	2,56	5,74	4,59
8.	SIDO	2,24	2,36	2,34	2,22	2,19	2,27
9.	PEHA	(16,36)	4,48	4,90	9,59	(23,39)	(4,16)
10.	SOHO	3,83	4,19	3,69	4,20	4,52	4,09
rata-rata		(0,68)	9,47	(0,85)	2,47	(0,55)	1,97
Perkembangan(%)			(14,94)	(1,09)	(3,91)	(1,22)	(4,59)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.3 diatas perkembangan perputaran modal kerja sub sektor farmasi tahun 2020-2024 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan perputaran modal kerja sub sektor farmasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar (14,94) kali dan nilai perkembangan perputaran modal kerja sub sektor farmasi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (1,09) kali. Ini dapat diartikan bahwa penurunan perkembangan modal kerja dapat menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan peningkatan perputaran modal kerja akan memberikan kenaikan pada laba perusahaan. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Berikut ini tabel perkembangan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024:

Tabel 1.4
Perkembangan perputaran piutang pada sub sektor Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MERK	2,72	4,36	4,31	5,24	5,92	4,51
2.	KLBF	6,37	7,36	6,94	6,34	6,34	6,67
3.	TSPC	9,03	9,21	9,44	9,03	9,13	9,17
4.	DVLA	2,91	3,23	3,74	3,02	3,00	3,18
5.	INAF	4,14	6,02	3,99	4,28	3,96	4,48
6.	KAEF	4,90	6,50	4,19	3,43	3,59	4,52
7.	PYFA	5,42	8,16	5,82	3,94	4,48	5,56
8.	SIDO	5,54	6,03	5,70	4,82	4,71	5,36
9.	PEHA	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2
10.	SOHO	5,27	6,02	5,81	5,27	5,24	5,52
rata-rata		4,83	5,89	5,19	4,74	4,84	5,10
Perkembangan(%)			0,22	(0,12)	(0,09)	0,02	0,05

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa hasil perkembangan perputaran piutang pada sub sektor farmasi di bursa efek indonesia tahun 2020-2024 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,02 kali. Sedangkan nilai perkembangan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar (0,09)kali. Berikut ini tabel perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024 (Dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MERK	3.280	3.690	4.750	4.180	3.600	3.900
2.	KLBF	1.480	1.615	2.090	1.610	1.355	1.630
3.	TSPC	1.400	1.500	1.410	1.835	2.450	1.719
4.	DVLA	2.420	2.750	2.370	1.665	1.595	2.160
5.	INAF	4.030	2.230	1.150	580	126	1.623
6.	KAEF	4.250	2.430	1.085	1.445	610	1.964
7.	PYFA	209	217	185	245	212	214
8.	SIDO	798	865	755	525	570	703
9.	PEHA	1.695	1.105	685	640	314	888
10.	SOHO	460	637	542	500	635	555
rata-rata		2.002	1.704	1.502	1.323	1.147	1.536
Perkembangan(%)			(0,15)	(0,12)	(0,12)	(0,13)	0,34

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi tahun 2020-2024 cenderung mengalami fluktuasi. Dengan nilai perkembangan harga saham pada sub sektor farmasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar (0,15) rupiah dan nilai perkembangan harga saham sub sektor farmasi terendah terjadi pada tahun 2022-2023 sebesar (0,12) rupiah.

Research Gap Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Harga saham diantaranya: (Maronrong Ridwan, 2020:72) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Sementara (Rachmawati, 2018:78) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2020:71) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara pada penelitian lain yang dilakukan (Deviyanti, 2021:97) menyatakan bahwa *Recervable Turnover* tidak

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang dan juga Masih minimnya penelitian yang menggabungkan secara komprehensif antara variabel makro dan mikro secara bersamaan dalam satu model untuk menilai pengaruhnya terhadap harga saham khususnya pada sub sektor farmasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan meneliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul menganalisis ”pengaruh inflasi, suku bunga, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020–2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan inflasi berfluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2020-2024 sebesar 26,44%
2. Perkembangan tingkat suku bunga, cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2020-2024 sebesar 18,23%
3. Perkembangan perputaran modal kerja sub sektor farmasi berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2020-2024 sebesar (4,59)%
4. Perkembangan perputaran piutang sub sektor farmasi berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2020-2024 sebesar 0,05%
5. Perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi selama tahun 2020-2024 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,34%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024?.
2. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024?.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap Harga saham. Bagi penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi perpustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti variabel yang sama

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai internal perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien.

